

**TUGAS AKHIR**

**KEJADIAN KAWIN BERULANG (REPEAT BREEDER)  
PADA SAPI PERAH KUD “SRI WIGATI”  
KECAMATAN PAGERWOJO  
TULUNGAGUNG**



**EDY PURWANTO**  
**NGAWI-JAWA TIMUR**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA  
KESEHATAN TERNAK TERPADU  
FAKULTAS KEDOTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**

**KEJADIAN KAWIN BERULANG (REPEAT BREEDER)  
PADA SAPI PERAH DI KUD "SRIWIGATI"  
KECAMATAN PAGERWOJO  
TULUNGAGUNG**

Tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

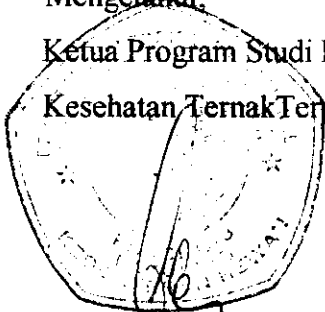
**AHLI MADYA**

Pada  
Program Studi Diploma Tiga  
Kesehatan Ternak Terpadu  
Fakultas Kedokteran Hewan  
Universitas Airlangga

Oleh :  
EDY PURWANTO  
060210650-K

Mengetahui:

Ketua Program Studi Diploma Tiga  
Kesehatan Ternak Terpadu



Dr.H.Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh.

Nip.130 687 547

Menyetujui ;

Pembimbing

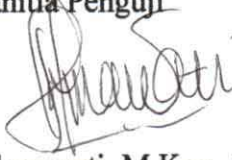
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kadek Rachmawati'.

Kadek Rachmawati, M.Kes., Drh.

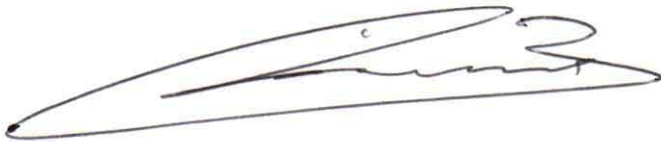
Nip.132 161 175

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh Sebutan **AHLI MADYA**.

Menyetujui  
Panitia Penguji



Kadek Rachmawati, M.Kes., Drh  
Ketua



Dr. Bambang Sektiari L., DEA, Drh  
Anggota



Maslichah M., M.Kes, Drh  
Anggota

Surabaya, 29 Juni 2005

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh

NIP.130 687 297

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Robbi Alamin dan puji syukur kehadirat Allah S.W.T. atas berkat, rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulisan Tugas Akhir Praktek Kerja Lapangan ini dapat terwujud dan terselesaikan dengan baik.

Tugas akhir Praktek Kerja Lapangan merupakan salah satu kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh mahasiswa FKH Unair khususnya program Diploma III Kesehatan Ternak Terpadu guna memperoleh sebutan Ahli Madya.

Pelaksanaan PKL dan penulisan Tugas Akhir PKL ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Ismudiono, MS, Drh, selaku Dekan FKH UNAIR Surabaya.
2. Dr. H. Setiawan Koesdarto, MSc,Drh, selaku Ketua Program Studi Diploma III Kesehatan Ternak Terpadu.
3. Ibu Kadek Rachmawati, M.Kes, Drh, selaku Dosen Pembimbing penulisan Tugas Akhir Praktek Kerja Lapangan.
4. Bapak Sueb Baroji, selaku pembimbing lapangan untuk PKL pilihan di kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
5. Bapak, Ibu dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan moral, materi dan doa restunya.
6. Teman-teman kelompok Bayu, Novi, Utari, Karina yang telah memberikan semangat selama pelaksanaan PKL sampai mengerjakan Tugas Akhir ini.
7. Serta semua pihak yang telah banyak membantu terlaksananya kegiatan PKL dan penulisan Tugas Akhir ini baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan membuka wawasan kita di bidang peternakan, Amien.

Surabaya, Juni 2005

Penulis.

**DAFTAR ISI**

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Kondisi Umum.....	3
1.4. Perumusan Masalah.....	3
<b>BAB II : PELAKSANAAN.....</b>	<b>4</b>
2.1. Waktu dan Tempat.....	4
2.2. Kegiatan.....	7
<b>BAB III : PEMBAHASAN.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>15</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	16
LAMPIRAN.....	17

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Hal
1. Jumlah populasi sapi perah KUD “Sri Wigati” .....	5
2. Produksi susu rata-rata perencanaan tahun KUD “ Sri Wigati” .....	5
3. Laporan Pelaksanaan IB kecamatan Pagerwojo .....	12

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Hal
I. Teknik Rektovaginal .....	19

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Hal
1. Struktur Organisasi .....	17
2. Jumlah populasi sapi perah KUD “ Sri Wigati” .....	18



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kebutuhan akan susu setiap tahun selalu meningkat. Sapi perah merupakan salah satu penghasil susu yang sangat penting. Peningkatan dan penambahan permintaan produk susu yang tidak diimbangi dengan penambahan populasi sapi, tentu saja akan mengakibatkan kebutuhan akan susu tidak dapat terpenuhi (AAK, 1995). Salah satu usaha yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut adalah dengan adanya usaha pemeliharaan sapi perah. Peternak tidak akan berhasil tanpa mengetahui bagaimana cara pemeliharaan yang baik sehingga dapat meningkatkan populasi dan produktivitas ternak.

Motto Usaha Peternakan: "Beternak Sehat Produktif " artinya : hewan yang tidak sehat tidak dapat berproduksi maksimal, dan hanya hewan sehat yang produktif. Kunci kesuksesan beternak sangat tergantung pada kemampuan menjaga agar ternak tetap sehat sehingga ternak mampu berproduksi maksimal sesuai dengan potensi genetik (Pratisto, 2000).

Di Indonesia, usaha peternakan sapi perah belum menyebar dan terutama masih dilakukan di pulau Jawa. Padahal ternak sapi perah memiliki prospek usaha yang baik sebab konsumsi susu untuk masyarakat selalu meningkat setiap tahunnya (Suharno dkk., 1994).

Faktor pertanian dan penyebaran penduduk di Indonesia ini menentukan penyebaran usaha ternak sapi. Masyarakat petani yang bermatapencaharian bertani tidak dapat lepas dari usaha ternak sapi, baik untuk keperluan tenaga, pupuk, atau lain sebagainya. Sapi merupakan kawan baik petani dalam rangka pengolahan tanah pertanian (Sugeng, 1999).

Usaha peternakan di Indonesia sampai saat ini masih menghadapi banyak kendala yang mengakibatkan produksi ternak masih rendah, salah satu kendala tersebut adalah masih banyak kasus gangguan reproduksi menyebabkan adanya kemajiran ternak betina (Hardjopranjoto, 1995). Sampai saat ini keluhan

peternak maupun laporan yang ada menunjukkan adanya kasus gangguan reproduksi yang masih tinggi, yaitu sebesar 20,44% (Hardjopranjoto, 1995). Hal ini akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi peternak.

Proses reproduksi yang berjalan secara normal akan diikuti oleh produksi ternak yang baik, sebaliknya proses reproduksi yang tidak normal karena adanya gangguan reproduksi akan menghasilkan produksi ternak yang jelek. Salah satu masalah yang berpengaruh terhadap proses reproduksi adalah adanya kasus kawin berulang (*repeat breeder*), yang akan menyebabkan tingginya *service per conception*. Di pulau Jawa, kasus kawin berulang pada sapi perah cukup besar yaitu mencapai 38 % (Hardjopranjoto, 1995).

Sehubungan dengan adanya kasus reproduksi khususnya kawin berulang (*repeat breeder*) pada ternak sapi, dimana kasus ini sangat merugikan peternak, maka perlu diketahui sebab-sebab kejadian kawin berulang dan cara penanggulangannya sehingga dicapai efisiensi reproduksi yang baik. Hal ini juga bertujuan untuk memacu perkembangan ternak sapi, guna memenuhi kebutuhan pokok asal hewani dan peningkatan pendapatan masyarakat.

## 1.2. Tujuan

Praktek kerja lapangan ini diadakan dengan tujuan, sebagai berikut :

### 1.2.1. Tujuan Umum

- a. Mahasiswa diharapkan mampu membandingkan ilmu yang didapat selama di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dan mampu mengembangkan serta menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Menambah bekal ilmu lapangan yang tidak diperoleh selama di bangku kuliah, sehingga nanti dapat menjadi tenaga ahli madya yang siap pakai.
- c. Mahasiswa mampu bersosialisasi dengan masyarakat.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisa kejadian yang ada di lapangan, seperti kasus kawin berulang (*Repeat breeder*) dan mencari solusinya.

- b. Mengetahui manajemen pemeliharaan sapi perah, khususnya yang berkaitan dengan tata laksana reproduksi, pemberian pakan, produksi susu, dan kontrol terhadap penyakit.

### 1.3. Kondisi Umum

#### 1.3.1. Letak KUD “ SRIWIGATI “ Kabupaten Tulungagung.

Koperasi Unit Desa ( KUD ) SRIWIGATI berada di daerah Mulyosari Kecamatan Pagerwojo yang terletak di sebelah barat dari pusat Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Pagerwojo terletak pada ketinggian 600 – 800 meter di atas permukaan air laut.

Batas wilayah Kecamatan Pagerwojo, meliputi :

1. Sebelah barat : Kecamatan Bendungan
2. Sebelah timur : Kecamatan Kauman
3. Sebelah Utara : Kecamatan Sendang
4. Sebelah Selatan : Kecamatan Gondang

#### 1.3.2. Kendala- kendala

Kendala yang ditemui setelah melihat dan mempelajari keadaan peternakan dan sekitarnya, antara lain :

1. Peternak tidak mengerti bagaimana manajemen pemeliharaan ternak yang baik dan benar.
2. Lemahnya kesadaran peternak akan pencatatan hasil Insemenasi Buatan ( IB ) dan pencatatan kesehatan (recording).

### 1.4. Rumusan Masalah

Dari kendala yang dijumpai di lapangan, dapat dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana cara menanggulangi penyebab *repeat breeder* pada sapi perah di KUD “SRIWIGATI” Kecamatan Pager Wojo Kabupaten Tulungagung serta kerugian yang ditimbulkan oleh *repeat breeder*.

## BAB II PELAKSANAAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapangan ( PKL ) dilaksanakan pada tanggal : 02 Mei hingga 28 Mei 2005, dan mengambil tempat di KUD SRIWIGATI Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Di Kecamatan Pagerwojo ada 11 ( sebelas ) desa dan 9 ( sembilan ) diantaranya merupakan daerah pengembangan ternak sapi perah.

### 2.2. Uraian Kegiatan PKL

#### 2.2.1. Gambaran Umum

KUD “ SRWIGATI “ Kecamatan Pagerwojo berdiri pada tahun 1973, pada awalnya bergabung dengan KUD “ TANI BAHAGIA “ Kecamatan Kauman yang dahulu bernama BUUD. Anggota KUD tersebut terdiri atas masyarakat Kecamatan Pagerwojo dan Kauman, namun pada tahun 1975 KUD “ SRIWIGATI “ memisahkan diri dan berdiri secara legal pada tanggal 03 Juli 1980.

KUD “ SRIWIGATI “ pembentukannya diprakarsai oleh Djoko Daryanto dan Kepala Desa Pagerwojo, selanjutnya Djoko Daryanto diangkat menjadi *manager* KUD “ SRIWIGATI “ dan selaku ketua KUD pertama kali adalah Moesdi. Pemberian nama KUD ini adalah ide dari Kepala Desa Samar dan Kepala Desa Mulyosari.

Arti dan istilah SRIWIGATI, di terjemahkan sebagai berikut :

- SRI : Perkumpulan makanan dan bahan kebutuhan pokok.
- WIGATI : Tujuan, kepentingan bersama ( masyarakat ).

Jadi, secara harfiah kata “ SRIWIGATI “ diterjemahkan sebagai KUD yang dapat mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitarnya yang bernaung pada Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Ada 11 ( sebelas ) desa di Kecamatan Pagerwojo yang dinaungi KUD “ SRIWIGATI “, antara lain :

1. Desa Pagerwojo.
2. Desa Kedungcangkring.
3. Desa Wonorejo.
4. Desa Mulyosari.
5. Desa Segawe.
6. Desa Samar.
7. Desa Sidomulyo.
8. Desa Kradinan.
9. Desa Gondang Gunung.
10. Desa Gumbiran.
11. Desa Penjor.

### 2.2.2. Tabel Populasi.

**Tabel 1.** Laporan Populasi Sapi Perah KUD “ SRIWIGATI “ Kecamatan Pagerwojo.

Bulan / Tahun : Mei 2005

Jenis Sapi	Bunting	Tidak Bunting	Jumlah
Induk Sapi			1300
a. Kering Kandang	150	-	150
b. Laktasi	450	700	1150
Pedet Betina	-	-	300
Dara	310	384	694

### Produksi Susu

Produksi susu yang diperoleh rata-rata 10 – 12 ton perhari, untuk produksi susu pertahun tertera di tabel 2.

**Tabel 2.** Laporan Produksi Susu Pertahun.

No.	Tahun	Produksi Susu ( liter )
1.	1999	3.497.802
2.	2000	4.589.257
3.	2001	3.633.142
4.	2002	4.001.524
5.	2003	4.841.071
6.	2004	4.431.890

Pemerahan susu dalam sehari dua kali, yaitu : pagi hari pukul 05.00 wib dan sore hari pukul 15.00 wib.

Susu yang telah diperah akan dikirim ke pos penampungan susu, kemudian diangkut ke *Cooling Unit* untuk uji kualitas susu, setelah dinyatakan lulus uji susu tersebut dikirim ke PT. Nestle Indonesia.

### 2.2.3. Kandang

Kandang yang dimiliki oleh para peternak sifatnya masih tradisional, konstruksinya terbuat dari kayu dengan kemiringan lantai kandang 2 (dua) derajat dan bentuknya terbuka sehingga sirkulasi udara di dalam kandang baik.

Sanitasi kandang kurang memenuhi syarat, karena peternak membersihkan kandang 5 (lima) hingga 7 (tujuh) hari sekali, sehingga kondisi tersebut sangat memungkinkan ternak mudah terserang penyakit.

### 2.2.4. Pakan

Pakan yang diberikan pada ternak ada 2 (dua) jenis, yaitu :

1. Hijauan, terdiri atas : rumput gajah, hijauan jagung/ tebon jagung.
2. Comboran, terdiri atas : konsentrat dari KUD ( Re-profeed ) dan katul.

Untuk pemberian minuman dilakukan bersamaan dengan pemberian comboran.

### 2.3. Jadwal Kegiatan Harian

Kegiatan yang terjadwal selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan
<b>Pagi</b>	
05.00 – 05.30 wib	Pembersihan kandang dan pembuangan kotoran ternak.
05.35 – 06.00 wib	Pemerahan dan pemberian comboran.
06.05 – 06.15 wib	Penyetoran susu dan pemberian hijauan.
<b>Siang</b>	
13.00 wib – 13.30 wib	Pemberian comboran.
<b>Sore</b>	
14.30 wib – 15.00 wib	Pembersihan kandang dan pembuangan kotoran ternak.
15.05 wib – 16.00 wib	Pemerahan dan penyetoran susu, pemberian hijauan.

## 2.4. Kegiatan Tidak Terjadwal

Selain kegiatan rutin yang biasa dilakukan di rumah peternak sehari-hari ada kegiatan tidak terjadwal , antara lain yang dilakukan adalah :

Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
Senin, 02 Mei 2005	09.00 – 15.00 wib	Ke KUD “ SRIWIGATI “, penerimaan mahasiswa dan pengenalan lokasi.
Selasa, 03 Mei 2005	06.30 – 07.30 wib	Ke pos penampungan susu.
	07.30 – 09.00 wib	Istirahat.
	09.00 – 15.00 wib	Mengikuti kegiatan Kesehatan Hewan bersama Paramedis 1. Ke desa Pagerwojo – Pelayanan IB. – Pemeriksaan Kebuntingan. – Pengobatan gangguan pencernaan dengan pemberian air garam dan injeksi dengan Dymedryl dan Novaldon secara IM. 2. Ke desa Kradinan – Pelayanan IB. – Pemeriksaan kebuntingan. – Penanganan kasus Abortus yang diterapi dengan metritin 20 cc secara intrauterin. – Penanganan kasus Endometritis yang diterapi dengan metritin 20 cc. – Pengobatan penyakit



<p>Rabu, 04 Mei 2005</p>	<p>06.30 – 07.30 wib 07.30 – 09.00 wib 09.00 – 14.00 wib</p>	<p>Pneumonia yang diterapi fisol 25 cc dan hexaplex 20 cc diinjeksi secara IM, pemberian obat dilakukan 4 hari sekali.</p> <p>3. Ke desa Samar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelayanan IB.</li> <li>- Pemeriksaan Kebuntingan.</li> <li>- Penanganan kasus asbes yang diterapi dengan Duphapan LA dan Orbenin.</li> </ul> <p>Ke pos penampungan susu. Istirahat.</p> <p>Mengikuti Kegiatan Kesehatan Hewan bersama paramedis.</p>
<p>Kamis, 05 Mei 2005</p>	<p>14.00 – 15.00 wib 06.30 – 07.30 wib 07.30 – 09.00 wib 09.00 – 13.00 wib</p>	<p>1. Ke desa Pagerwojo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelayanan IB.</li> <li>- Penanganan kasus gangguan pencernaan.</li> <li>- Kunjungan ke <i>Rearing</i> ( Penggemukan Sapi ).</li> </ul> <p>Ke <i>Cooling Unit</i>.</p> <p>Ke pos penampungan susu. Istirahat.</p> <p>Mengikuti kegiatan Kesehatan Hewan oleh paramedis.</p> <p>1. Ke desa Sidomulyo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelayanan IB.</li> </ul>

Jum-at, 06 Mei 2005	13.00 – 14.00 wib	- Pemeriksaan Kebuntingan. Istirahat.
	14.00 – 17.00 wib	Penanganan sapi partus.
	06.30 – 07.30 wib	Ke penampungan susu
	07.30 – 09.00 wib	Ke cooling unit, untuk kegiatan uji kualitas susu.
	09.00 – 15.00 wib	Mengikuti kegiatan Kesehatan Hewan bersama paramedis 1. Ke desa Kradinan. - Penanganan kasus Pyometra yang diterapi dengan metritin dan quisol secara intrauterin. - Pengobatan penyakit urin merah yang diterapi dengan Deradryl 7 cc dan Teramycin 10 cc. - Penanganan kasus Abses, diterapi dengan Duphopen LA dan Quisol.
	15.05 – 16.00 wib	Ke KUD “SRIWIGATI”.
16.00 – 17.00 wib	Ke kandang Pedhet milik KUD.	

### BAB III

## PEMBAHASAN

Kawin berulang adalah kejadian pada induk hewan yang mempunyai siklus birahi normal dan gejala birahi yang jelas, tetapi apabila dikawinkan dengan pejantan yang subur atau diinsemenasi buatan dengan air mani yang bermutu tinggi secara berulang, membutuhkan waktu yang lama untuk menjadi bunting. Induk yang demikian ini digolongkan dalam ternak yang menderita gangguan reproduksi dan mengakibatkan penurunan efisiensi reproduksi (Hardjopranjoto, 1995 ).

Banyak faktor yang menyebabkan gangguan reproduksi pada ternak yang mengakibatkan sulitnya diagnosa dan pengobatan, oleh karena itu gangguan reproduksi yang menyebabkan infertilitas induk ternak, merupakan salah satu problem yang paling sulit untuk dipecahkan, baik untuk peternak maupun petugas kesehatan hewan ( Hardjopranjoto, 1995 ).

Tidak semua sapi yang kembali birahi sungguh-sungguh gagal dibuahi. Beberapa sapi bunting muda akan birahi kembali. Hormon yang tidak seimbang karena produksi estrogen yang berlebihan mungkin mengakibatkan sapi-sapi bunting menjadi birahi. Sebagian besar sapi yang kembali birahi sesudah diinsemenasi tidak bunting karena proses inseminasi tersebut ( Salisbury dkk, 1985 ).

Proses inseminasi buatan dianggap sukses bila jumlah inseminasi untuk setiap kebuntingan yang terjadi kurang dari tiga (3) atau maksimal dua (2) kali inseminasi pada setiap kebuntingan ( GKSI, 1995 ).

Berdasar pada hasil pengamatan dan pencatatan yang dilakukan selama PKL tentang Insemenasi Buatan ( IB ), didapatkan bahwa kebanyakan sapi perah milik peternak mengalami kasus kawain berulang ( *Repeat breeder* ), karena bila tidak dikawinkan, maka ternak akan membutuhkan lebih dari tiga (3) kali IB untuk terjadi kebuntingan.

Munculnya kasus kawin berulang ( *Repeat Breeder* ) ini, membawa kerugian bagi peternak, karena peternak tidak memperoleh pedet dalam jangka waktu satu tahun, produksi susu yang tidak stabil, menggunakan perhitungan yang sama maka biaya pemeliharaan dalam satu tahun antara induk sapi yang produktif dengan yang tidak produktif sama, selain itu juga dapat menimbulkan peningkatan angka inseminasi buatan yang berdampak pada peningkatan *service per conception*.

Menurut Hardjopranjoto (1995), secara umum kawin berulang disebabkan oleh dua faktor utama, faktor yang pertama (1) yaitu kegagalan pembuahan yang disebabkan kelainan anatomi saluran reproduksi, kelainan ovulasi, sel telur yang abnormal, sel mani yang abnormal dan kesalahan pengelolaan reproduksi. Faktor kedua (2) yaitu kematian embrio dini yang disebabkan kelainan genetik, penyakit, lingkungan dalam saluran reproduksi yang tidak sesuai dan gangguan hormonal.

Berdasar pengamatan selama PKL, kasus kawin berulang (*Repeat breeder*) yang terjadi di peternakan disebabkan oleh faktor kegagalan pembuahan yang disebabkan kesalahan pengelolaan reproduksi dan faktor kematian embrio dini yang disebabkan oleh adanya penyakit.

### 3.1. Kesalahan Pengelolaan Reproduksi

Kesalahan pengelolaan reproduksi disebabkan kurang telitinya peternak dalam mendeteksi birahi. Hoard (1981), menyatakan bahwa saat yang tepat untuk mengawinkan sapi perah untuk menghasilkan kebuntingan ditentukan oleh kecermatan dalam mendeteksi birahi. Pengamatan birahi yang baik dilakukan empat (4) kali sehari atau minimal dua (2) kali sehari. Fakta di lapangan, peternak jarang melakukan pengamatan birahi sehingga sulit untuk mendeteksi birahi.

Kesulitan dalam mendeteksi birahi juga disebabkan tidak adanya pencatatan, sedangkan inti dari pencatatan tersebut adalah untuk menunjang pelaksanaan program tata laksana yang lebih baik serta seleksi lebih ketat, oleh karena itu pencatatan harus dilakukan secara rutin dan intensif AAK (Aksi Agraris Kanisius, 1995).

Selain itu kesalahan pengelolaan reproduksi disebabkan keterlambatan peternak dalam melaporkan adanya gejala birahi ke petugas inseminator, sehingga hal tersebut menyebabkan pelaksanaan IB tidak berhasil karena waktu Inseminasi yang tidak tepat yang mengakibatkan tidak terjadi pembuahan dan memperpanjang jarak antar beranak.

Pelaksanaan inseminasi buatan di lapangan terasa sulit bagi inseminator menentukan saat yang tepat untuk IB. Mahalnya biaya program IB dan pelaksanaan IB membuat peternak hanya melakukan sekali IB dalam periode birahi, Oleh karena itu pengamatan dan laporan birahi harus lebih teliti dan tepat waktu agar memperoleh manfaat yang baik dari program IB.

Selain harus mengetahui waktu yang tepat untuk IB, perlu juga diperhatikan cara inseminasi yang baik. Waktu yang tepat untuk melaksanakan Inseminasi Buatan adalah pertengahan birahi sampai akhir birahi.

Inseminasi Buatan yang dilakukan menggunakan metode *rectovaginal*, yaitu tangan kiri masuk melalui *rectum* memegang *servic*, tangan kanan memegang alat inseminasi, lalu dimasukkan melalui *vagina* dan diarahkan ke dalam *servic* oleh tangan kiri. Deposisi semen pada posisi III, yaitu cincin *servic* yang ketiga atau *servic* yang paling dalam dekat *uterus*. Keterampilan

inseminator mempengaruhi keberhasilan program IB. Petugas inseminasi ini adalah inseminator dari KUD.

### 3.2. Penyakit

Kebersihan kandang yang kurang memenuhi syarat, menyebabkan infeksi saluran kelamin, khususnya peradangan uterus yang ringan hingga menyebabkan kematian dini embrio. Embrio tidak dapat tumbuh pada lingkungan uterus yang menderita radang ( Hardjopranjoto, 1995 ).

Kenyataan di lapangan, kandang para peternak masih menggunakan sistem tradisional dengan bentuk dan sanitasi kandang yang kurang memenuhi syarat. Peternak membersihkan kandang hampir satu minggu sekali, selain itu tidak ada tempat khusus untuk pembuangan *feses*, sehingga lantai kandang selalu dalam keadaan lembab dan kotor dan hal ini menyebabkan timbulnya penyakit, terutama infeksi saluran kelamin, peradangan pada uterus akan memancing terjadinya peningkatan kasus kawin berulang.

Perbaikan konstruksi bangunan dan sanitasi kandang merupakan pilihan mutlak untuk segera diperbaiki, karena dengan konstruksi kandang yang memenuhi syarat dan sanitasi kandang selalu dalam keadaan bersih, kemungkinan timbulnya penyakit yang menyebabkan gangguan reproduksi diharapkan jarang terjadi sehingga dapat menekan kejadian kawin berulang (*Repeat breeder* ).

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya kasus kawin berulang ( *Repeat breeder* ) disebabkan oleh faktor kesalahan pengelolaan reproduksi karena kurang telitinya peternak dalam mendeteksi birahi, keterlambatan pelaporan mengenai adanya gejala birahi dan faktor kematian embrio dini yang disebabkan oleh sanitasi kandang yang kurang bersih sehingga menimbulkan penyakit pada ternak.
2. Peternak tidak melakukan pencatatan (*recording*)

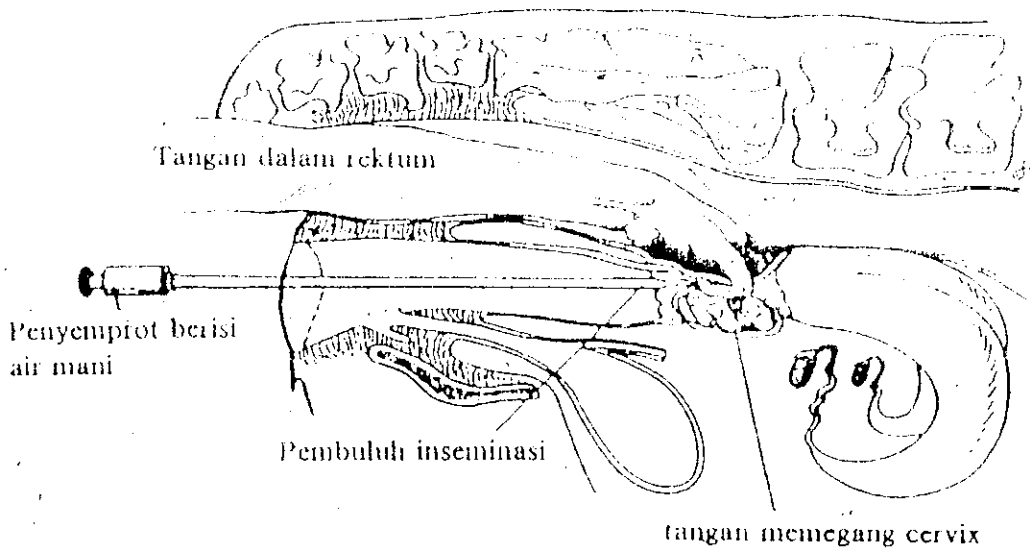
#### **4.2. Saran**

1. Petugas inseminator dan kesehatan hewan ( Keswan ) agar mengadakan penyuluhan kepada para peternak tentang bagaimana cara management pemeliharaan sapi perah yang baik dan benar secara rutin, serta diadakan pencatatan atau recording sapi perah yang lebih intensif.
2. Peternak diharapkan melakukan pengamatan birahi untuk mendeteksi gejala birahi dan melaporkan adanya gejala birahi sedini mungkin kepada para petugas inseminasi serta menjaga sanitasi kandang, agar kandang selalu dalam keadaan bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

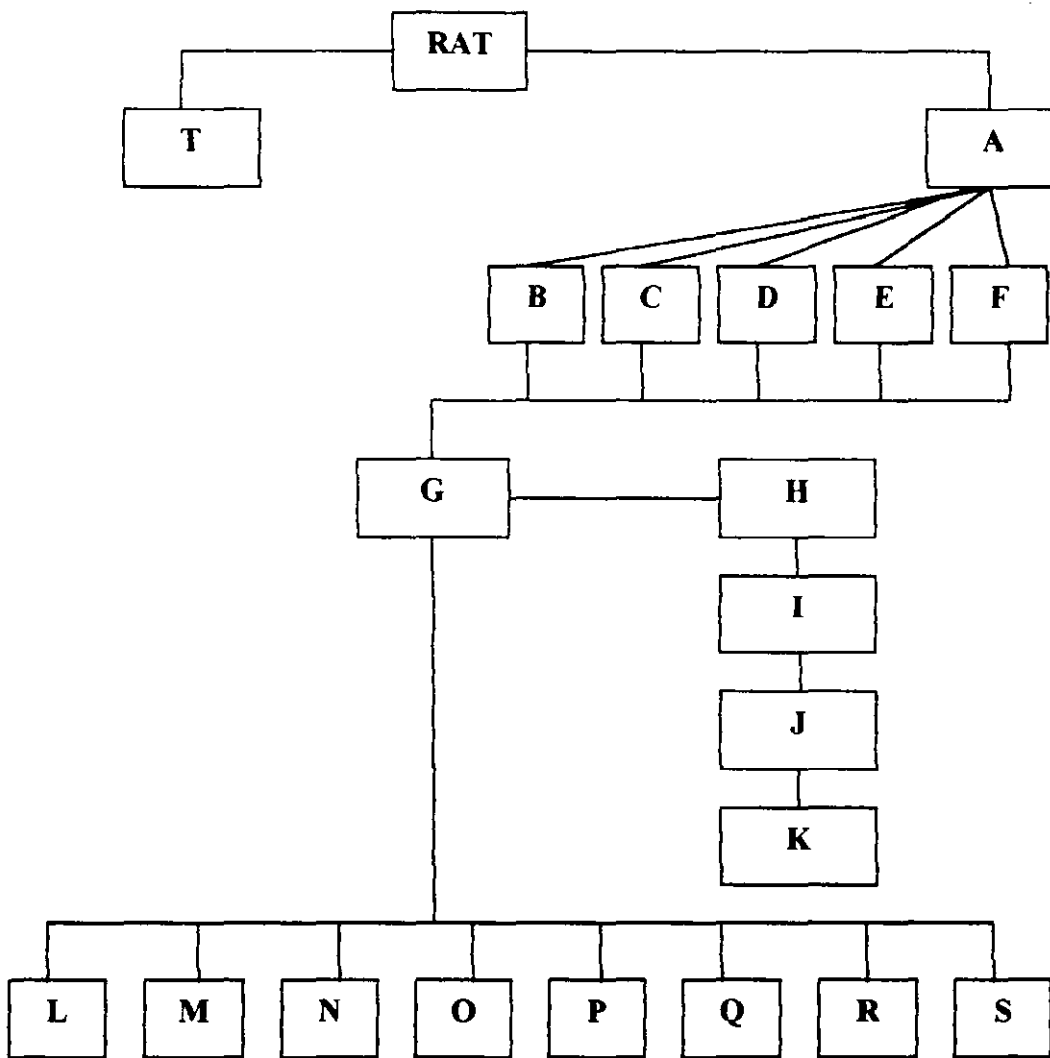
- AAK (Aksi Agraris Kanisius ), 1995. *Petunjuk Praktis Berternak Sapi Perah*. Kanisius, Yogyakarta. 13, 133, 144.
- GKSI ( Gabungan Koperasi Susu Indonesia ), 1995. *Petunjuk Praktis Beternak Sapi Perah*. Jawa Timur. 66.
- Hardjopranjoto, S., 1995. *Ilmu Kemajiran Pada Ternak*. Airlangga University Press, Surabaya. 1-3, 103 – 114.
- Pratisto, 2000. *Berternak Sapi Potong*. Pengabdian Masyarakat BEM Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Surabaya. 56 – 57.
- Salisbury, G.W. dan N.L. Van Demark, 1985. *Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan Pada Sapi*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta. 612-617, 659.
- Sugeng, B, 1999. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suharno, B dan Nazaruddin, 1994. *Ternak Komersial*. Penebar Swadaya, Jakarta.





**Gambar 1. Teknik Rektovaginal untuk inseminasi sapi betina**

Struktur Organisasi KUD "SRI WIGATI" Pagerwojo Tulungagung

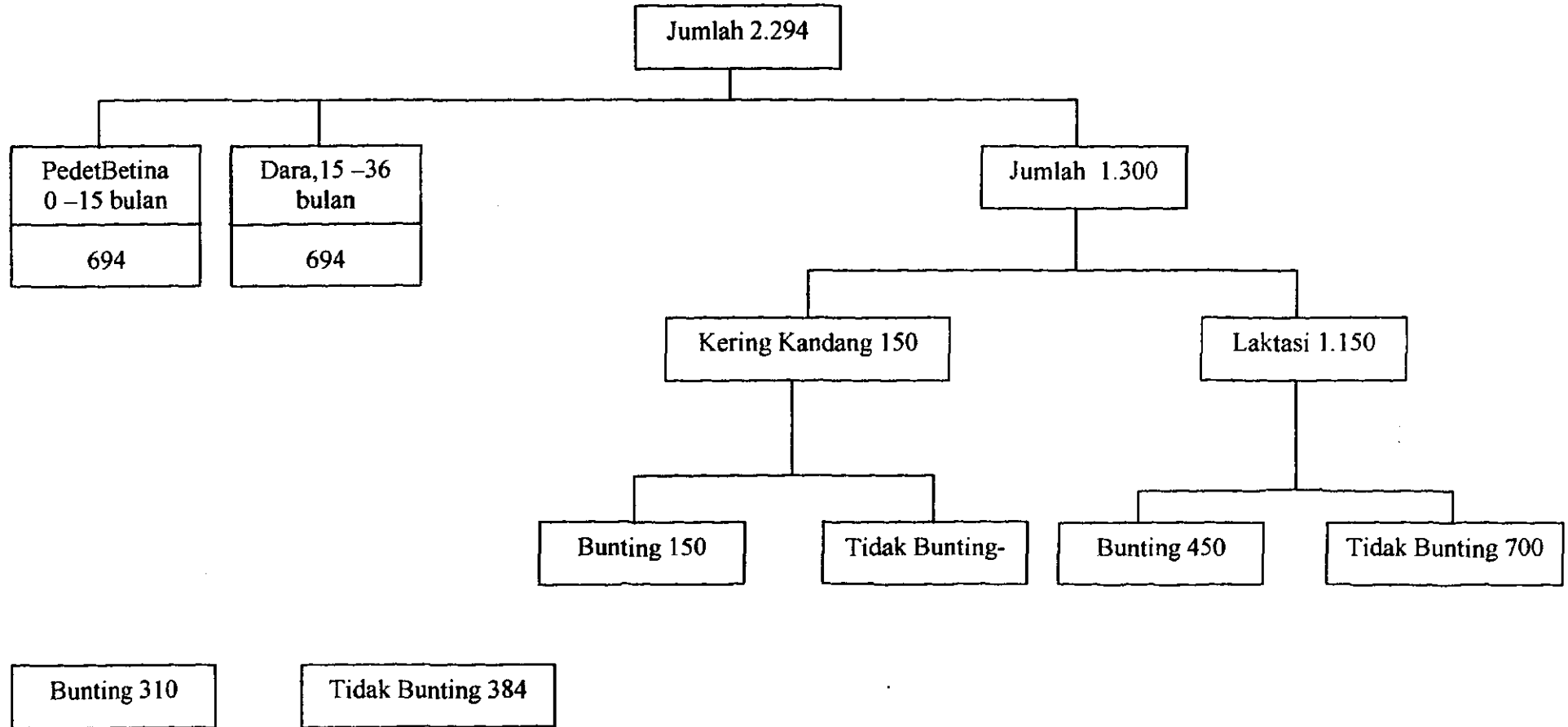


**Keterangan :**

- |                |                      |                      |
|----------------|----------------------|----------------------|
| A : Pengurus   | H : Kabag Keuangan   | O : Kabag Angkutan   |
| B : Ketua      | I : Kasir            | P : Kabag Rearing    |
| C : Ketua II   | J : Akuntansi        | Q : Kabag Listrik    |
| D : Sekretaris | K : Perkreditan      | R : Kabag Toko       |
| E : Bendahara  | L : Kabag Sapi Perah | S : Kabag IB/ Keswan |
| F : Pembantu   | M : Kabag Susu       | T : Pengawas         |
| G : Manager    | N : Kabag Sapronak   |                      |

## LAPORAN POPULASI SAPI PERAH KUD "SRI WIGATI "PAGERWOJO

BULAN/TAHUN : MEI 2005



Sumber : KUD " SRI WIGATI "